

## Hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pada lansia di Padukuhan Kalirandu Bangunjiwo Kasihan Bantul DIY

Lia Ayu Sastika\*, Deasti Nurmaguphita, Slamet Riyanto

Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

\*Email: liaayusastika24@gmail.com; deastinurma@unisayogya.ac.id; slametriyanto@unisayogya.ac.id

### Abstrak

Peningkatan usia harapan hidup di Indonesia menyebabkan struktur penduduk berubah menjadi struktur penduduk usia tua yaitu peningkatan kelompok lanjut usia. Angka harapan hidup Kota Jogja menempati posisi tertinggi di Indonesia, sebesar 74,83 tahun pada 2022. Tingginya harapan hidup tersebut juga sebanding dengan kenaikan jumlah lansia di Jogja, peningkatannya 15%. Dengan meningkatnya jumlah populasi lansia, maka terjadi beberapa masalah yang akan muncul, diantaranya yaitu masalah fisik atau psikososial. Salah satu masalah psikososial yang sering dialami oleh lanjut usia adalah cemas. Faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang kearah yang adaptif adalah dukungan keluarga. Dukungan Keluarga merupakan tindakan yang paling penting dilakukan mengingat keluarga adalah orang dekat lansia. Mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Lansia di Padukuhan Kalirandu Kalurahan Bangunjiwo Kapanewon Kasihan Kabupaten Bantul D.I Yogyakarta. Penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 108 responden. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Hubungan antara Dukungan keluarga dengan kecemasan memperoleh nilai  $p$  value = 0,000 atau kurang dari 0,05 dengan koefisien kolerasi -0,632. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan kekuatan *kolerasi* sedang antara kedua variable. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memotivasi keluarga dalam memberikan edukasi tentang dukungan keluarga kepada lansia.

**Kata Kunci:** dukungan keluarga; kecemasan; lansia

## *The relationship between family support and anxiety in the elderly in Padukuhan Kalirandu Bangunjiwo Kasihan Bantul DIY*

### Abstract

The increase in life expectancy in Indonesia has caused the population structure to change to an old age population structure, namely an increase in the elderly group. The life expectancy rate for the city of Jogja occupies the highest position in Indonesia, amounting to 74.83 years in 2022. This high life expectancy is also comparable to the increase in the number of elderly people in Jogja, an increase of 15%. With the increase in the elderly population, several problems will arise, including physical or psychosocial problems. One of the psychosocial problems that elderly people often experience is anxiety. The factor that influences a person's anxiety level in an adaptive direction is family support. Family support is the most important action to take considering that the family is the people close to the elderly. Objective to determine the relationship between family support and elderly anxiety in Padukuhan Kalirandu, Bangunjiwo, Kapanewon Kasihan sub-district, Bantul D.I Yogyakarta Regency. This research is a correlational quantitative descriptive study with a cross sectional approach. The number of samples in this study was 108 respondents. The results of this research show that the relationship between family support and anxiety has a  $p$  value = 0.000 or less than 0.05 with a correlation coefficient of -0.632. These results indicate a significant relationship with moderate correlation strength between the two variables. It is hoped that the results of this research can motivate families to provide education about family support to the elderly.

**Keywords:** anxiety; family support; elderly

### 1. Pendahuluan

Peningkatan usia harapan hidup di Indonesia menyebabkan struktur penduduk berubah menjadi struktur penduduk usia tua yaitu peningkatan kelompok lanjut usia(lansia), diperkirakan kelompok lansia akan mencapai angka 28,8 juta orang pada 2020 (Kemenkes, 2018). Angka harapan hidup Kota Jogja menempati posisi tertinggi di Indonesia, sebesar 74,83 tahun pada 2022 lalu. Secara global angka kehidupan lansia di dunia akan terus meningkat. Proporsi penduduk lansia di dunia pada tahun 2019

mencapai 13,4% pada tahun 2050 diperkirakan meningkat menjadi 25,3% dan pada tahun 2050 diperkirakan menjadi 35,1% dari total penduduk (WHO, 2019). Di Indonesia prevalensi gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala-gejala depresi dan kecemasan adalah pada usia 55-64 tahun sebanyak 6,9%, usia 65-74 tahun sebanyak 9,7% dan pada usia lebih dari 75 tahun sebanyak 13,4% (Kemenkes, 2016). Kecemasan merupakan perwujudan dari berbagai emosi yang terjadi karena seseorang mengalami tekanan perasaan dan tekanan batin (Budi, 2020). Faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang kearah yang adaptif adalah dukungan keluarga (Stuart, 2016). Dukungan Keluarga merupakan tindakan yang paling penting dilakukan mengingat keluarga adalah orang dekat lansia yang biasa berinteraksi. Dukungan keluarga adalah suatu bentuk perilaku melayani yang dilakukan oleh keluarga baik dalam bentuk dukungan emosional, penghargaan/penilaian, informasional dan instrumental (Redjeki, 2019).

Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Lansia di Padukuhan Kalirandu Kalurahan Bangunjiwo Kapanewon Kasihan Kabupaten Bantul D.I Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, memperkaya literatur, serta peningkatan pengetahuan keluarga, khususnya dalam masalah kecemasan pada Lansia.

Lansia adalah tahap akhir dalam proses kehidupan yang terjadi banyak penurunan dan perubahan fisik, psikologi, sosial yang saling berhubungan satu sama lain, sehingga berpotensi menimbulkan masalah kesehatan fisik maupun jiwa pada lansia (Cabrera, 2015). Kecemasan digambarkan sebagai perasaan takut yang tidak menyenangkan dan keprihatinan mengenai masa yang akan datang, biasanya disebabkan oleh hal yang tidak jelas dan tidak dapat dipahami serta sering disertai dengan gejala fisiologis. Kecemasan adalah perasaan khawatir, gugup, atau gelisah tentang sesuatu dengan hasil yang tidak pasti dan dapat mengiringi, mempengaruhi atau menyebabkan depresi (Kaplan & Sadock, 2014). Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang suportif selalu siap memberikan bantuan dan bantuan jika diperlukan (Rahmawati & Rosyidah, 2020).

## 2. Metode

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penelitian adalah secara langsung atau dengan mengumpulkan lansia di balai pertemuan yang sudah tersedia secara langsung dan membagikan kuesioner. Sebelum melakukan proses pengumpulan data peneliti terlebih dahulu melengkapi syarat ataupun berkas persetujuan dan prosedur pelaksanaan penelitian sesuai yang ditetapkan. Peneliti mengajukan judul kepada dosen pembimbing, dan melakukan konsultasi terkait judul yang sudah dipersiapkan. Membuat surat izin melakukan studi pendahuluan kepada wilayah/instansi yang akan dilakukan sebagai tempat penelitian yaitu Padukuhan Kalirandu, Bangunjiwo, Bantul. Menyusun proposal penelitian, melakukan konsultasi proposal dan melakukan perbaikan dari kritik dan saran dosen pembimbing. Mengajukan proposal penelitian untuk disetujui oleh dosen pembimbing. Mempersiapkan media presentasi untuk seminar proposal, dan melakukan revisi. Mengurus surat izin etik ke komisi etik Universitas Aisyiyah Yogyakarta. Mengurus surat izin penelitian di Universitas Aisyiyah Yogyakarta untuk melakukan penelitian. Peneliti mengurus *ethical clearance* dan izin penelitian terlebih dahulu, selanjutnya peneliti melakukan penjelasan tata cara pengisian kuisisioner kepada asisten penelitian dan Penelitian dilakukan dalam rentang waktu 1 hari pada saat itu juga dan dibatasi dari jam 7 pagi hingga 11 siang. Peneliti didampingi oleh 4 asisten penelitian. Peneliti menjelaskan tata cara pengisian kuisisioner kepada asisten penelitian. Asisten penelitian berjumlah 3 orang dan bertugas untuk pembagian kuisisioner. Peneliti melakukan audiensi bersama kepala padukuhan dan kader lansia untuk dilakukan penelitian dan mengumpulkan lansia di monumen apsari. Peneliti akan membagikan kuesioner kepada masing-masing responden secara langsung. Peneliti melakukan penelitian. Apabila semua responden sudah melakukan pengisian maka selanjutnya peneliti akan melakukan rekap data dan pengolahan data menggunakan komputer dalam rentang waktu 3 hari sejak selesai melakukan rekap data.

Peneliti melakukan pengelompokkan data sebelum diolah menggunakan aplikasi komputer. Setelah data dikelompokkan, peneliti akan melakukan uji *statistic* dan menuliskannya pada hasil dan pembahasan. Metode penelitian menjelaskan rancangan kegiatan, ruang lingkup atau objek, bahan dan alat utama, tempat, sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian, dan teknik analisis.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di Padukuhan Kalirandu Kapanewon kasihan Bantul DIY menunjukkan bahwa dari 108 responden, sebagian besar lansia yang mengalami dukungan keluarga kategori rendah sebanyak (63,0%). Berdasarkan hasil wawancara bersama, sebagian besar lansia yang bertempat tinggal di Padukuhan Kalirandu mengatakan bahwa lansia jarang diperhatikan oleh keluarga karena keluarga memiliki kesibukan masing-masing serta tidak adanya waktu luang untuk memperhatikan para lansia, sehingga para lansia memilih untuk berdiam diri agar tidak menimbulkan permasalahan. (selaras dengan Putra, 2019). Berdasarkan uji statistik *Kendall Tau* didapatkan nilai korelasi ( $\tau$ ) = -0,632 dan *p value* = 0,000 atau <0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kecemasan.

#### 3.1. Dukungan Keluarga

Tabel 1. Dukungan Keluarga

No.	Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Rendah (skor total <56)	68	63,0
2.	Sedang (skor total 56-84)	40	37,0
3.	Tinggi (skor total >84)	0	0
<b>Total</b>		<b>108</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2024

Dukungan keluarga pada lansia di padukuhan kalirandu dapat diketahui bahwa dukungan keluarga lansia dengan kategori rendah sebanyak 68 orang (63,0%), dukungan keluarga dengan kategori sedang sebanyak 40 orang (40%), dan dukungan keluarga dengan kategori tinggi sebanyak 0 orang (0%).

#### 3.2. Kecemasan

Tabel 2. Kecemasan

No.	Kecemasan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Normal ( skor 0-9)	4	3,7
2.	Ringan ( skor 10-13)	8	7,4
3.	Sedang ( skor 14-20)	13	12,0
4.	Parah (skor 21-27)	41	38,0
5.	Sangat parah (skor >28)	42	38,9
<b>Total</b>		<b>108</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2024

Kecemasan lansia di padukuhan kalirandu dapat diketahui bahwa responden yang mengalami kecemasan kategori normal sebanyak 4 orang (3,7%), kecemasan dengan kategori ringan sebanyak 8 orang (7,4%), kecemasan dengan kategori sedang sebanyak 13 orang (12,0%), kecemasan dengan kategori parah sebanyak 41 orang (38,0%), dan kecemasan dengan kategori sangat parah sebanyak 42 orang (38,9%).

### 4. Kesimpulan

Dukungan keluarga pada lansia di Padukuhan kalirandu menunjukkan hasil rata-rata dalam kategori rendah sebanyak (63,0%) memiliki dukungan keluarga yang rendah dan sebanyak (37,0%) memiliki dukungan keluarga yang sangat rendah.

Lansia di padukuhan kalirandu yang mengalami kecemasan kategori sangat parah sebanyak (48,6%), yang memiliki kecemasan kategori parah sebanyak (38,0%), kecemasan kategori sedang ada (12,0%), kecemasan dengan kategori ringan sebanyak (7,4%), dan kecemasan dengan kategori normal sebanyak (3,7%).

## 5. Ucapan Terimakasih

Terimakasih peneliti sampaikan kepada seluruh lansia di Padukuhan Klirandu yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, kepada bapak kepala Padukuhan kalirandu yang telah bersedia dan mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- Azizah,L.M.(2011).*Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta:Grahallmu.
- Badan Pusat Statistik. (2018).*Statistik penduduk lanjut usia2018*. Desember. BPS.Jakarta
- BKKBN.(2017).*Pedoman Perawatan Jangka Panjang (PJP)/LongTermCare(LTC) bagi Lansia Berbasis Keluarga*. Direktorat Bina Ketahanan Keluarga Lansia dan Rentan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2017
- Ekasari, M. (2018). *Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Konsep Dan Berbagai Intervensi*. Wineka Media.
- Ekawarna.(2018). *Manajemen Konflik dan Stres*. Jakarta:BumiAksara
- Hidayatus.(2018). *Keperawatan Lanjut Usia Teori dan Aplikasi*. Sidoarjo:Indomedia Pustaka.
- Ismail Nurdin, dan Hartati, Sri.(2019). *Metodologi Penelitian sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.
- Kementerian Kesehatan RI.(2018).*Pedoman Untuk Puskesmas Dalam Perawatan Jangka Panjang Bagi Lanjut Usia*. Kementerian Kesehatan RI.
- Budi,Y.S.(2020). *Aspek Kecemasan Saat Menghadapi Ujian dan Bagaimana Strategi Pemecahannya*.CV.Jakad Media Publishing .<https://jakad.id/>
- Kementerian Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 tahun 2016 tentang *Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia Tahun 2016-2019*. Undang-undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2016
- Cabrera, A. J. (2015). *Theoris Of Human Aging Of Molecules To Society*. *MOJ Immunology*, 2(2), 41.
- Rahmawati, I. M., & Rosyidah, I. (2020). *Terapi Family Pscycoeducation (FPE) Untuk Keluarga : Mengatasi Masalah-Masalah Psikologis Keluarga*. Malang: Media Nusa Creative.
- Rinaldi, S, F., Mujiyanto, B. (2017). *Metodologi Penelitian dan Statistik*. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Suardiman, S. P. (2016). *Psikologi usia lanjut*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono.2018.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Stuart, G. W., Keliat, B. A., & Pasaribu, J. (2016). *Prinsip dan praktik keperawatan kesehatan jiwa stuart*. Edisi Indonesia (Buku 1). Singapura : Elsevier.
- Kaplan dan Sadock (2014) *Buku Ajar Psikiatri Klinis*. Jakarta:EGC.